# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Direksi memiliki kewajiban fidusia untuk berpartisipasi dalam semua keputusan penting perusahaan dan dipandang sebagai manajerial yang penting dalam melakukan monitor dan pemberian saran. Penelitian ini memberikan hasil empiris tentang bagaimana pengalaman yang dimiliki oleh direktur dalam melakukan akuisisi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui akuisisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengalaman akuisisi yang lebih tinggi dapat membuat keputusan akuisisi yang lebih baik. Secara khusus, pengalaman akuisisi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengumuman *return* akuisisi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman akuisisi sebelumnya memungkinkan direktur untuk lebih memantau dan memberi nasihat kepada manajemen dalam melakukan akuisisi kedepan.

Analisis lebih lanjut mengidentifikasi terdapat dua kelebihan perusahaan jika memiliki direktur yang berpengalaman. Pertama, direktur yang berpengalaman dapat memilih target perusahaan untuk diakuisisi secara selektif dan memungkinkan mengakuisisi perusahaan yang memiliki sinergi tinggi serta mencegah keterlibatan pihak manajemen dalam transaksi yang dapat merusak hasil pengembalian akuisisi. Kedua, pengalaman akuisisi sebelumnya yang dimiliki direktur memungkinkan perusahaan untuk menegosiasikan kesepakatan lebih efektif, seperti diukur dengan peningkatan pangsa relatif dari perolehan akuisisi. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan perusahaan yang memiliki direktur berpengalaman yaitu dampak terlalu percaya diri pada



Erik Saputra, Analisis Pengaruh Pengalaman Direktur terhadap Kinerja Akuisisi, 2019.
UIB Repository©2019

keputusan akuisisi. Direktur yang terlalu percaya diri jelas lebih mungkin untuk membuat kualitas yang lebih rendah terhadap akuisisi ketika perusahaan memiliki sumber daya internal yang melimpah. Terlalu percaya diri membuat direktur berpikir melakukan akuisisi tanpa syarat yang akan mempengaruhi hasil *CAR* menjadi kurang baik.

## 5.2. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perhitungan kinerja akuisisi yang dilakukan menggunakan *market adjusted model* yang mungkin kurang akurat untuk menaksir hasil *abnormal return* yang sesungguhya. Model ini menganggap bahwa penduga terbaik dalam mengestimasi *return* suatu perusahaan yaitu *return* pasar. Dengan menggunakan *return* pasar maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena model ini menganggap *return* perusahaan yang diestimasi sama dengan *return* pasar.

Selain itu perhitungan kinerja akuisisi juga hanya dengan menggunakan *cumulative abnormal return* (*CAR*) dengan waktu satu hari sebelum *trading days* dan satu hari sesudah *trading days*. Waktu yang terdapat dalam perhitungan ini terbilang singkat sehingga hanya dapat mencerminkan pengembalian dalam waktu singkat. Kelemahan metode *short term window event* ini yaitu analisa yang dapat dilakukan hanya berkisar pada jangka waktu singkat dan berkemungkinan menghasilkan analisa yang tidak dapat menggambarkan hasil penelitian secara jangka panjang.



Erik Saputra, Analisis Pengaruh Pengalaman Direktur terhadap Kinerja Akuisisi, 2019.
UIB Repository©2019

## 5.3. Rekomendasi

Pengenalan terhadap akuisisi yang lebih jauh akan membuat suatu pemikiran bahwa pengaruh akuisisi sebenarnya tidak hanya dengan peningkatan hasil akuisisi. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan terkait penelitian selanjutnya seperti : mencoba melakukan pengukuran yang berbeda terhadap hasil kinerja akuisisi yaitu dengan menggunakan *mean adjusted model* atau *market model* untuk mendapatkan hasil *abnormal return* yang lebih akurat. Metode *market model* memiliki kelebihan yaitu mempunyai kemampuan mendeteksi *abnormal return* dari ketiga metode yang ada. *Market model* memiliki potensi untuk menghasilkan tes statistik yang lebih sederhana. *Market model* juga dapat mengestimasikan *return* untuk mencerminkan karakteristik setiap sekuritas. Perhitungan *return* dalam model ini menggunakan dua tahap yaitu (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasian pada periode berjalan. Pengukuran dengan model yang berbeda diharapkan dapat menghasilkan data penelitian yang lebih bervariasi dan menunjukkan hasil yang lebih akurat.

Rekomendasi selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode *long term window event* dalam menentukan *event study abnormal return.* Penggunaan *long term window event* dapat menghasilkan data yang lebih panjang untuk pengambilan hasil *abnormal return.* Kelebihan metode ini yaitu dapat menghasilkan data dengan kualitas yang lebih akurat karena melakukan penggabungan nilai *abnormal return* dengan waktu yang cukup lama.



Erik Saputra, Analisis Pengaruh Pengalaman Direktur terhadap Kinerja Akuisisi, 2019.
UIB Repository©2019